

ANALISIS MINAT BACA SISWA SMP DI KAB. SIGI DALAM TOPIK LITERASI NUMERASI

Hajerina¹, Lilies N. Tangge², Afadil³

¹Program Studi Pendidikan Sains, Program Pasca Sarjana, Universitas Tadulako
Hajrinahamid@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tadulako
liliestangge@yahoo.com

³Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako
sukarmanafadil@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui minat baca siswa dalam literasi numerasi dan faktor – faktor apa yang menyebabkan minat baca siswa rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey, yakni dengan menyebarkan angket pada sampel penelitian yang berjumlah 59 siswa, kemudian melakukan wawancara dengan beberapa guru, tendik, dan siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa rata – rata minat baca siswa dalam literasi numerasi berada dalam kategori rendah secara keseluruhan dengan skor rata – rata 2,4, dan berdasarkan letak sekolah yakni di kawasan kota diperoleh rata – rata minat baca siswa dengan skor 2,4 berada pada kategori rendah, di kawasan desa diperoleh rata – rata minat baca siswa dengan skor 2,3 berada pada kategori rendah, dan di kawasan pegunungan diperoleh rata – rata minat baca siswa dengan skor 2,4 berada pada kategori rendah.

Kata Kunci : Minat Baca, Literasi Numerasi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' reading interest in numeracy literacy and what factors cause students' low reading interest. This study used a quantitative descriptive method with a survey approach, namely by distributing questionnaires to a research sample of 59 students, then conducting interviews with several teachers, staff, and students. Based on the results of data analysis, it was found that the average reading interest of students in numeracy literacy was in the overall low category with an average score of 2.4, and based on the location of the school, namely in the city area, the average reading interest of students with a score of 2.4 is in the low category, in the village area the average reading interest of students with a score of 2.3 is in the low category, and in the mountainous area the average reading interest of students with a score of 2.4 is in the low category.

Keywords : Reading Interest, Numeracy Literacy.

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran abad 21. Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan

keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis, sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung bilangan dalam

kehidupan sehari – hari. Namun literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat (Irianto and Febrianti 2017). Akan tetapi pada masa sekarang minat baca dan kemampuan baca dari sebagian besar siswa sangat memprihatinkan, dimana siswa lebih memilih hobi bermain game dibandingkan hobi membaca.

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca.

Munculnya permasalahan terhadap minat baca terjadi karena ada beberapa masalah atau kendala yang sedang dihadapi, salah satunya metode pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada umumnya kurang menarik bahkan tergolong kurang menyenangkan. Sebagian besar ketika melakukan pembelajaran di kelas, guru hanya berorientasi pada hasil dari materi yang disampaikan bukan dilihat dari proses. Rendahnya minat baca siswa menjadikan kebiasaan membaca siswa juga menjadi rendah, dan rendahnya minat baca tersebut menjadikan kemampuan kognitifnya rendah pula. Sedangkan membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih sumber bacaan yang akan dibaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar pada sekolah – sekolah yang ada di Kab. Sigi, bahwa minat dan kemampuan membaca siswa masih dikategorikan rendah, padahal kemampuan membaca memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan (Islam and Adela 2023). Menurut mereka ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca siswa masih rendah yaitu yang pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini, sehingga kemampuan membaca siswa dan memahami isi bacaan meskipun sudah duduk di bangku SMP masih sulit. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli bahwa kemampuan membaca akan mempengaruhi minat baca siswa (Agustina, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Fine Reffiane 2023). Role model anak di keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. Faktor kedua adalah akses fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan, sudah menjadi fakta bahwa kita masih melihat banyak anak yang putus sekolah, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di daerah mereka.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti – peneliti terkait dengan minat baca siswa, seperti penelitian (Afriani, Masfuah, and Roysa 2021) yang menemukan fakta bahwa tingginya minat baca pada siswa kelas V SD di Desa Tendas disebabkan beberapa faktor penyebab yaitu pengaruh dari faktor faktor lingkungan, tersedianya sarana buku bacaan serta adanya dorongan dari lingkungan keluarga, penelitian (L. Larayba, N.M. Pujani, and L.M. Priyanka 2022) menemukan bahwa minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima terbagi menjadi lima kategori, yaitu sebanyak, 8,5% siswa kategori sangat rendah, 37% siswa kategori rendah 28,5% siswa kategori sedang, 20% kategori tinggi, serta 6% kategori sangat tinggi, penelitian

minat baca siswa terkait pengadaan kegiatan literasi dan pojok baca (Agustina, Ramdhani, and Enawar 2022; Kasim et al. 2023; Prasrihamni, Zulela, and Edwita 2022; Rofi'uddin and Hermintoyo 2017; Syafitri and Yamin 2022) dan masih banyak lagi penelitian terkait minat baca siswa, namun penelitian – penelitian ini belum ada yang terkait dengan topik literasi numerasi dan dilakukan dilingkungan Kabupaten Sigi. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti terkait minat baca siswa SMP di Kabupaten Sigi dalam topik literasi numerasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang minat baca siswa SMP di Kabupaten Sigi dalam literasi numerasi serta faktor – faktor apa saja yang menyebabkan minat baca siswa rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Bulan Mei Tahun 2024 dengan sampel dalam penelitian ini yakni 59 siswa SMP Kelas VIII di Kab. Sigi yang dipilih dengan

menggunakan teknik pengambilan stratified random sampling berdasarkan letak sekolah yakni kawasan pegunungan, kawasan desa dan kawasan kota. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket minat baca literasi numerasi dalam yang telah divalidasi oleh 2 dosen Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran dengan hasil validasi instrumen dapat digunakan, melakukan observasi, dan wawancara secara tidak terstruktur kepada guru, tenaga pendidik dan beberapa siswa.

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen minat baca dilakukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi oleh sampel. Data yang terkumpul dari lembar angket dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata secara keseluruhan dan tiap aspek yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kategori. Berdasarkan hitungan rata-rata dapat ditentukan kriteria tiap aspek berdasarkan rentang nilai skala likert empat butir. Adapun acuan konversi skor menjadi skala empat dan konversi penilaian skala empat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Penilaian Skala Empat

<i>Kriteria</i>	<i>Kategori</i>
$X \geq 3,00$	Sangat Tinggi
$2,50 \leq X < 3.00$	Tinggi
$2,00 \leq X < 2,50$	Rendah
$X < 2,00$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di 3 sekolah yang ada di Kabupaten Sigi yang terbagi berdasarkan letak sekolah, yakni untuk yang termasuk dalam kawasan Kota yaitu SMP Negeri 1 Sigi, sekolah yang termasuk dalam kawasan Desa yaitu SMP Negeri 10 Sigi, dan sekolah yang masuk dalam kawasan pegunungan yaitu SMP Negeri 24 Sigi.

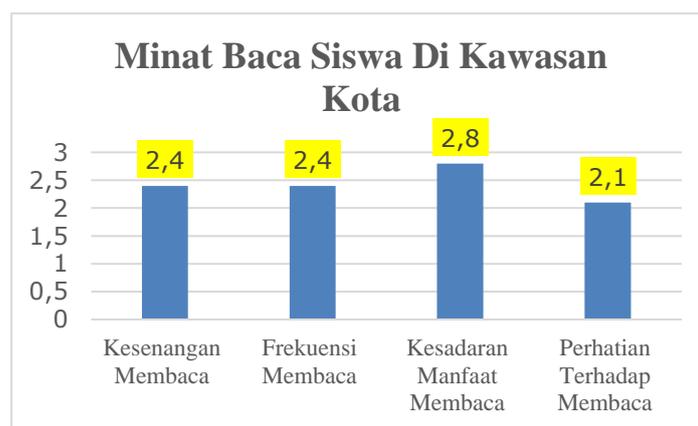
- **Minat Baca Siswa di Kawasan Kota**
 Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sigi pada tanggal 6 Mei 2024 yakni penyebaran angket minat baca siswa dalam literasi numerasi kepada 14 siswa, diperoleh hasil analisis rata – rata berdasarkan aspek minat baca siswa ditunjukkan pada tabel 2. di bawah.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Minat Baca Siswa Di Kawasan Kota

Aspek	Rata - rata	Kategori
Kesenangan membaca	2,4	Rendah
Frekuensi membaca	2,4	Rendah
Kesadaran manfaat membaca	2,8	Tinggi
Perhatian terhadap membaca	2,1	Rendah
Rata – rata Akumulatif	2,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata – rata akumulasi aspek minat baca siswa yang bersekolah di kawasan kota sebesar 2,4 dengan kategori rendah, dan akan dianalisis pada setiap aspek. Aspek pertama yaitu kesenangan membaca diperoleh rata – rata sebesar 2,4 dengan kategori rendah yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak senang membaca bahan bacaan yang terkait literasi numerasi. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa ketika siswa diminta untuk maju kedepan untuk membacakan teks atau wacana literasi numerasi, siswa saling tolak menolak untuk maju dan mereka lebih senang membaca buku cerita daripada bahan bacaan literasi numerasi karena bahan bacaan literasi numerasi hanya berisi wacana dan masalah sehingga tidak menarik bagi siswa untuk dibaca. Oleh karena itu, sebaiknya para pengajar ketika menyusun bahan ajar dan wacana terkait literasi numerasi ditambahkan dengan berbagai gambar menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa media gambar dapat meningkatkan minat baca siswa dan

kemampuan membaca siswa (Mirnawati 2020; Santi et al. 2021). Aspek Frekuensi membaca diperoleh 2,4 dengan kategori rendah yang menunjukkan siswa sangat jarang melakukan aktivitas membaca baik di rumah dan sekolah, hal ini juga disampaikan dari petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa sangat jarang siswa berkunjung ke perpustakaan baik untuk sekedar membaca atau mengerjakan tugas. Aspek ketiga yaitu kesadaran membaca yang diperoleh sebesar 2,8 dengan kategori tinggi. Hal ini sangat terbalik dengan aspek lainnya, dimana siswa tidak senang dan jarang membaca meskipun mereka sadar akan pentingnya dan manfaat membaca itu sendiri. Aspek keempat yaitu perhatian terhadap membaca yang diperoleh dengan rata – rata 2,1 pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh siswa lebih memilih dan tertarik bermain game dibandingkan dengan membaca, mereka menghabiskan waktu kosong ataupun liburan hanya dengan bermain. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Minat Baca Siswa di Kawasan Kota

- **Minat Baca Siswa di Kawasan Desa**
dilakukan Berdasarkan penelitian yang di SMP Negeri 10 Sigi pada tanggal 29

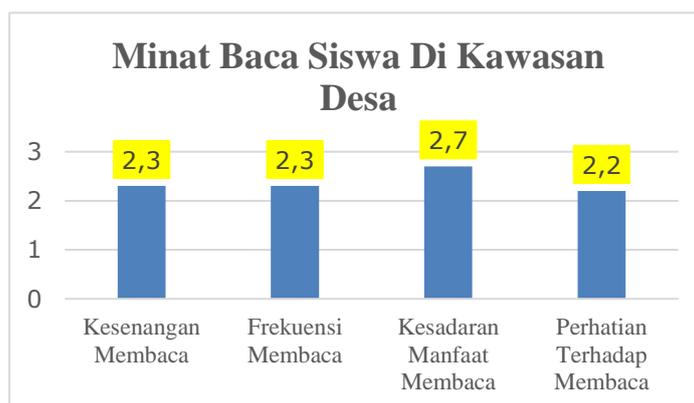
April 2024 dengan memberikan angket kepada 30 siswa, diperoleh hasil analisis rata – rata aspek minat baca sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Minat Baca Siswa Di Kawasan Desa

Aspek	Rata - rata	Kategori
Kesenangan membaca	2,3	Rendah
Frekuensi membaca	2,3	Rendah
Kesadaran manfaat membaca	2,7	Tinggi
Perhatian terhadap membaca	2,2	Rendah
Rata – rata Akumulatif	2,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata – rata akumulasi aspek minat baca siswa yang bersekolah di kawasan desa sebesar 2,3 dengan kategori rendah, dan akan dianalisis pada setiap aspek. Aspek pertama yaitu kesenangan membaca diperoleh rata – rata sebesar 2,3 dengan kategori rendah yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak senang membaca. Menurut beberapa siswa dalam wawancara bahwa membaca buku cerita saja mereka kurang bersemangat, apalagi soal cerita matematika. Aspek Frekuensi membaca diperoleh 2,3 dengan kategori rendah yang menunjukkan siswa sangat jarang melakukan aktivitas membaca baik di rumah dan sekolah, salah satu penyebab siswa jarang melakukan kegiatan membaca karena perpustakaan yang kurang memadai dan buku – buku yang ada dalam perpustakaan adalah buku – buku lama. Aspek ketiga yaitu kesadaran membaca yang diperoleh sebesar 2,7 dengan kategori tinggi. Hal ini sangat terbalik dengan aspek lainnya,

dimana siswa tidak senang dan jarang membaca meskipun mereka sadar akan pentingnya dan manfaat membaca itu sendiri, menurut beberapa siswa bahwa mereka sadar akan manfaat membaca itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka, tetapi karena bahan bacaan yang mereka miliki atau yang dapat mereka pinjam sangat kurang sehingga frekuensi untuk membaca sangat rendah. Aspek keempat yaitu perhatian terhadap membaca yang diperoleh dengan rata – rata 2,2 pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh sebagian siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain dibandingkan membaca atau bahkan belajar, seperti ada siswa yang harus membantu orang tua mereka di kebun, di pasar atau bahkan di rumah, bahkan ada pula yang lebih memilih bermain daripada melakukan hal – hal positif lainnya. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Minat Baca Siswa di Kawasan Desa

• **Minat Baca Siswa di Kawasan Pegunungan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Sigi pada tanggal 30 April 2024 dengan memberikan

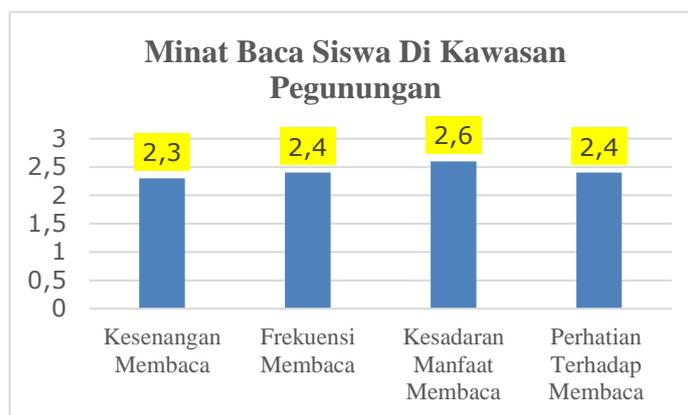
angket minat baca siswa dalam literasi numerasi kepada 15 siswa, diperoleh hasil analisis rata – rata aspek minat baca sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Minat Baca Siswa Di Kawasan Pegunungan

Aspek	Rata - rata	Kategori
Kesenangan membaca	2,3	Rendah
Frekuensi membaca	2,4	Rendah
Kesadaran manfaat membaca	2,6	Tinggi
Perhatian terhadap membaca	2,4	Rendah
Rata – rata Akumulatif	2,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata – rata akumulasi aspek minat baca siswa yang bersekolah di kawasan pegunungan sebesar 2,4 dengan kategori rendah, dan akan dianalisis pada setiap aspek. Aspek pertama yaitu kesenangan membaca diperoleh rata – rata sebesar 2,3 dengan kategori rendah yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak senang membaca, salah satu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu bahan bacaan terkait numerasi sangat tidak menarik bagi siswa karena mereka susah untuk memahami isi bacaan sehingga mereka tidak senang bahkan tidak suka untuk membaca wacana numerasi tersebut. Aspek Frekuensi membaca diperoleh 2,4 dengan kategori rendah yang menunjukkan siswa sangat jarang melakukan aktivitas membaca baik di rumah dan sekolah, karena fasilitas perpustakaan kurang memadai, tidak adanya tenaga kependidikan perpustakaan dan akses untuk mendapatkan bahan bacaan sangat sulit dan terbatas. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya frekuensi membaca siswa, sejalan dengan pendapat (Akbar et al. 2021; Niswaty et al. 2020; Rizqi Fadhlillah et al. 2022) yang menyatakan bahwa sarana perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Aspek ketiga yaitu kesadaran membaca yang diperoleh sebesar 2,6 dengan kategori tinggi. Hal ini sangat

terbalik dengan aspek lainnya, dimana siswa tidak senang dan jarang membaca meskipun mereka sadar akan pentingnya dan manfaat membaca itu sendiri, namun faktor dominan yang menjadikan mereka tidak berminat untuk membaca bukan faktor internal, melainkan faktor eksternal, seperti fasilitas dan bahan bacaan yang minim. Aspek keempat yaitu perhatian terhadap membaca yang diperoleh dengan rata – rata 2,4 pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu kosong dengan membantu orang tua dan bermain. Faktor – faktor yang lebih dominan menyebabkan minat baca siswa di kawasan pegunungan yaitu sarana dan prasarana yang mendukung untuk membaca, budaya dan kondisi lingkungan sosial, dimana ketika pulang sekolah mereka tidak lagi menyentuh buku, tetapi harus pergi membantu orang tua di tempat kerja. Faktor penyebab lainnya yaitu mereka tidak memiliki kebiasaan dari kecil baik dari lingkungan sekolah maupun orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kebiasaan membaca siswa dari kecil akan menumbuhkan minat baca yang tinggi (Elendiana 2020). Hasil tersebut juga dapat dilihat pada gambar 3. di bawah ini.



Gambar 3. Minat Baca Siswa di Kawasan Pegunungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa minat baca siswa dalam literasi numerasi berada dalam kategori rendah dengan skor rata – rata 2,4. Faktor – faktor penyebab minat baca siswa di kawasan kota, desa dan pegunungan berbeda – beda seperti di kota dan desa yang menyebabkan minat baca siswa rendah yaitu teknologi sudah berkembang sehingga siswa lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain gadget dan game dibandingkan membaca, sementara siswa yang bersekolah di gunung memiliki minat baca yang rendah karena fasilitas dan bahan bacaan yang minim serta faktor budaya yang kurang dibiasakan oleh orang tua untuk membaca karena kondisi ekonomi dan juga lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Ema Dian, Siti Masfuah, and Mila Roysa. 2021. “Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Prasasti Ilmu* 1(3):21–27. doi: 10.24176/jpi.v1i3.6648.

Agustina, Neli, Intan Sari Ramdhani, and Enawar. 2022. “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04.” *Al-Irsyad* 105(2):79.

Agustina, Zuliana, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Fine Reffiane. 2023. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn

Peterongan Kota Semarang.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):5356–69. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1147.

Akbar, Azaz, Titin Usmar, Aguslim Aguslim, A. Muh Ali, and Nasrullah Nasrullah. 2021. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4):1725–34.

Elendiana, Magdalena. 2020. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.

Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. 2017. “Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea.” *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* 640–47.

Islam, Nur Falah, and Dhea Adela. 2023. “Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN Sawahlega.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2):2762–69. doi: 10.36989/didaktik.v8i2.587.

Kasim, Hamdan, Sabarudin Sabarudin, Syamsul Bahri Mamonto, and Friska Mokodongan. 2023. “Analisis Manfaat Pojok Baca Untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari.” *Fondatia* 7(1):169–77. doi: 10.36088/fondatia.v7i1.3095.

L. Larayba, N.M. Pujani, and L.M. Priyanka.

2022. "Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi Ipa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 12(1):30–37. doi: 10.23887/jppii.v12i1.56548.
- Mirawati. 2020. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Didaktika* 9(1):98–112.
- Niswaty, Risma, Muhammad Darwis, Dian Andriani M, Muh. Nasrullah, and Rudi Salam. 2020. "Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8(1):66. doi: 10.24252/kah.v8i1a7.
- Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita. 2022. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1):128–34.
- Rizqi Fadhlillah, Muhammad, Hendra Sudrajat, Neneng Anjarwati, Amanda Herawaty, and Bayu Ramadan Baskoro. 2022. "Meliterasi Minat Membaca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(4):1025–32. doi: 10.31949/jb.v3i4.3404.
- Rofi'uddin, M. A., and H. Hermintoyo. 2017. "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6(1):281–90.
- Santi, Eka, Rochmawati Kholipa, Marina Gratciana Putri, and Mujiono. 2021. "Reading Interest Strength and Vocabulary Acquisition of EFL Learners: A Meta-Analysis." *Journal of Language and Linguistic Studies* 17(3):1225–42. doi: 10.52462/jlls.87.
- Syafitri, Nabila, and Yamin Yamin. 2022. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Basicedu* 6(4):6218–23. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3207.